
Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Usapikom Kabupaten Timor Tengah Selatan

Paulina R. Ga¹
Maxsel Koro²
Samson R. Kase³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana
E-mail: samsonrkase18@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe how to improve the learning outcomes of social studies students in grade IV of SD Inpres Usapikom with the Application of the Quantum Teaching Learning Model. The method used in this study is classroom action research (PTK) by applying the Quantum Teaching learning model through four stages of implementation including: planning, implementation, observation, and tests, reflection. This research was conducted in two cycles. The subject of the research was the fourth grade students of SD Inpres Usapikom with a total of 15 people consisting of 8 boys and 7 girls. The data collection techniques used in this study are observation and test techniques. The results of the study showed an increase in the first cycle of 15 students who completed 10 with a completion percentage of 66.7% while 5 students who did not complete with a completion percentage of 33.3%. In the second cycle, the number of students who completed was 14 people with a percentage of 93.3%. while 1 student who did not complete the presentation with a completeness presentation of 6.7%. Based on the results of the above research, learning about various religious diversity in Indonesia through the Quantum Teaching model can improve student learning outcomes, this is evidenced by the increase in the maximum value of completeness in cycle II, which is 93.3%, thus the use of the Quantum Teaching learning model is successful.*

Keywords: *Quantum Teaching, Learning Outcomes, social studies*

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Usapikom dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui empat tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tes, refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dengan subjek penelitiannya yaitu Siswa kelas IV SD Inpres Usapikom dengan jumlah 15 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dari jumlah siswa 15 orang yang tuntas 10 orang dengan persentase ketuntasan 66,7% sedangkan siswa yang tidak tuntas 5 orang dengan presentase ketuntasan 33,3%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 14 orang dengan persentase 93,3% sedangkan siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan presentasi ketuntasan 6,7%. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka, pembelajaran tentang berbagai keragaman Agama di Indonesia melalui model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan nilai maksimal ketuntasan yang ada pada siklus II yakni 93,3% dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* berhasil.

Kata kunci: *Quantum Teaching, Hasil Belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan. Pendidikan menjadi sangat bertaraf dalam kehidupan bangsa ini sehingga banyak para ahli berusaha menalar dan menyampaikan apa artian pendidikan yang sesungguhnya dalam kehidupan ini. Sistem pendidikan yang tidak selalu identik dengan sekolah atau jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara struktur dan berjenjang. Pendidikan secara alternatif berfungsi mengembangkan potensi siswa dengan penekanan serta penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian fungsional. (Rahman BP dkk, 2022)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Artinya, berbagai tradisi ilmu sosial termasuk konsep, struktur, cara kerja ilmuwan sosial, aspek metode maupun aspek nilai yang dikembangkan dalam ilmu-ilmu sosial, dikemas secara psikologis, pedagogis, dan sosial budaya untuk kepentingan pendidikan (Yulia Siska 2023). Oleh karena makna dari pembelajaran IPS sangat penting maka diharapkan hasil belajar IPS harus mampu diraih secara optimal oleh siswa. Sedangkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 mengenai standar ini menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Tujuan dari IPS sendiri menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi antara lain: (1) Mengetahui konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry memecahkan masalah dan keterampilan dalam

kehidupan sosial; (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi unsur di dalam kelas. Selain itu, *Quantum Teaching* juga merupakan sebuah model pembelajaran yang meriah dengan mengaktifkan interaksi-interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa dan dapat mengakomodasi minat siswa. Tinggi atau rendahnya minat siswa terhadap suatu pembelajaran sangat penting untuk diketahui. IPS adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar dengan pokok kajian hal-hal yang berkaitan dengan masalah sosial di masyarakat yakni berupa peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu sehingga siswa harus memiliki keterampilan sosial dan intelektual dan mampu mengenal gejala atau fenomena yang terjadi dalam aspek kehidupannya. (Fitri,dkk, 2021). Berdasarkan uraian beberapa pendapat dapat dipahami bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan rancangan pembelajaran untuk mengubah interaksi di dalam kelas menjadi ceria, menumbuhkan minat dan motivasi serta membuka kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada Senin, 16 Januari 2023, peneliti mendapat informasi dari wali kelas kelas IV SD Inpres Usapikom bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2022/2023 dngan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Dari 15 siswa, hanya 5 (33%) siswa yang tuntas dan 10 (67%) siswa yang tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yaitu 70. Guru kelas IV SD Inpres Usapikom mengatakan bahwa rendahnya hasil belajar ini dipengaruhi oleh: 1) siswa kurang aktif; 2) kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran; 3) kurangnya kerja sama antar siswa dalam pembelajaran; 4) serta hilangnya semangat dan kegembiraan siswa saat belajar. Rendahnya nilai hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Usapikom mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar terupayakan nilai hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK, classroom action research). Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Agung Prihantoro dan Fattah Hidayat (2019:58)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Usapikom yang berada di Desa Netutnana, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena beberapa alasan yaitu: 1). Penelitian dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini baru pertama kali dilakukan di SD Inpres Usapikom; 2) Guru terbuka untuk memberikan data yang diperlukan oleh calon peneliti; dan 3) Peneliti menguasai metode penelitian yang digunakan. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan siklus yang ada. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023 dengan melakukan dua siklus yakni siklus I dilaksanakan pada bulan November 2023 minggu ke-1 pada tanggal 6 November 2023, jam kedua dan siklus II dilaksanakan pada bulan November minggu ke-2 tanggal 13 November 2023 setelah dilaksanakan siklus I pada tanggal 6 November 2023 pada jam kedua. Jarak dilaksanakan antara siklus I dan siklus II adalah enam hari setelah dilaksanakan siklus I.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan, melihat dari permasalahan yang muncul setelah diadakannya observasi dan cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara mengadakan tindakan-tindakan guna memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.). PTK merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Tiap siklus yang dilakukan terdiri dari 4 tahap yakni : 1). Perencanaan Tindakan, yakni penyusunan rancangan tindakan dan perancangan yang akan dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas; 2). Pelaksanaan Tindakan, yakni penerapan isi rancangan sesuai dengan rencana tindakan; 3) Pengamatan, yakni pelaksanaan pengamatan selama proses penerapan berlangsung agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus selanjutnya; dan 4) Refleksi Tindakan merupakan upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau yang tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum berhasil dituntaskan melalui tindakan perbaikan yang telah dilakukan.

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh selama observasi terlihat adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III mulai dari siklus I hingga siklus II. Berikut ini hasil belajar siswa kelas III pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

| No. | Rentangan Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1. | 83 – 100 | 3 | 15% |
| 2. | 65 – 82 | 11 | 55% |
| 3. | 47 – 64 | 6 | 30% |
| 4. | < 47 | - | - |
| | Jumlah Siswa | 20 | 100% |
| | Jumlah Siswa yang Tuntas | 13 | 65% |
| | Jumlah Siswa yang tidak Tuntas | 7 | 35% |

Berdasarkan pada tabel hasil belajar diatas dari 20 orang jumlah siswa terdapat 13 orang siswa (65%) yang telah mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan 7 orang siswa (35%) belum mencapai standar ketuntasan dengan memperoleh nilai ≤ 70 .

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

| No. | Rentangan Nilai | Frekuensi | Persentase |
|-----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1. | 83 – 100 | 9 | 45% |
| 2. | 65 – 82 | 8 | 40% |
| 3. | 47 – 64 | 3 | 15% |
| 4. | < 47 | - | - |
| | Jumlah Siswa | 20 | 100% |
| | Jumlah Siswa yang Tuntas | 17 | 85% |
| | Jumlah Siswa yang tidak Tuntas | 3 | 15% |

Berdasarkan pada tabel hasil belajar dari 20 orang kumlah siswa terdapat 17 orang siswa (85%) telah mencapai ketuntasan dengan memperoleh nilai ≥ 70 , sedangkan masih terdapat 3 orang siswa (15%) belum mencapai standar ketuntasan dengan memperoleh nilai ≤ 70 .

Berikut ini perbandingan data hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

Tabel Perbandingan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| Hasil Observasi Aktivitas Siswa | Skor Perolehan | Nilai Rata-rata | Kategori |
|---------------------------------|----------------|-----------------|-------------|
| Siklus I | 793 | 70,80 | Baik |
| Siklus II | 969 | 86,51 | Sangat Baik |

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa jumlah skor perolehan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I berjumlah 793 dengan nilai rata-rata 70,80 yang tergolong kategori baik, sedangkan jumlah skor perolehan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus II berjumlah 969 dengan nilai rata-rata 86,51 yang tergolong dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dan berbeda-beda pada setiap siklus.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Usapikom yang berjumlah 15 siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran IPS materi Berbagai Keragaman Agama di Indonesia. Penelitian yang dilakukan menerapkan dua siklus pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dimana setiap siklus yang diterapkan pada proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar siswa, hasil belajar ditunjukkan dengan hasil tes akhir setiap siklus mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda dan mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari model *Quantum Teaching* ini dapat diketahui dari penerapnan langkah-langkah *Quantum Teaching* di SD Inpres Usapikom Kabupaten TTS yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan Ulangi, dan Rayakan) adalah sebagai berikut :

a) Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan menyapa para siswa dan mengabsen kehadiran siswa, kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan keberagaman yang ada di Indonesia serta melakukan tanya jawab.

b) Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa untuk mengurutkan gambar tempat ibadah setiap agama. Gambar-gambarpun dipajang berurutan sesuai dengan yang

disebut oleh guru. Diantara gambar tersebut diurut seperti Masjid, Gereja, Pura, Vihara, dan Klenteng. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menyebutkan nama tempat ibadah dari masing-masing Agama. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai urutan gambar tadi.

c) Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menyebutkan nama-nama tempat ibadah. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

d) Demonstrasikan

Dalam model *Quantum Teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi empat kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 3-4 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKPD tentang Keberagaman Agama di Indonesia pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan materi tersebut. Ternyata siswa sudah bisa menyelesaikan LKPD itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu beberapa menit siswa telah selesai mengerjakan LKPD, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

e) Ulangi

f) Agar siswa lebih memahami materi tersebut maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKPD. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

g) Rayakan

h) Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hebat, keren, dan hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

Berikut penjelasan dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa : Hasil observasi aktivitas guru siklus I yaitu, Pada langkah pertama Guru sudah terlihat dalam menjelaskan materi kepada siswa untuk dapat belajar karena guru sudah menyiapkan diri dengan baik dan menyiapkan siswa dengan memberikan kalimat motivasi sehingga siswa terlihat antusias dalam memulai kegiatan pembelajaran, serta guru juga sudah terlihat dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga siswa dapat mengetahui dengan lengkap apa yang akan di pelajari selama pembelajaran berlangsung, Pada Langkah kedua Guru belum terlihat menyuruh beberapa siswa untuk mengurutkan nama gambar tempat ibadah secara baik, karena tidak memprioritaskan keberagaman dalam kelas sesuai dengan prestasi akademik, Pada langkah ketiga Guru sudah terlihat membimbing para siswa untuk menyebutkan nama- nama tempat ibadah dengan baik dan suara yang jelas dan sudah memberikan contoh bagi siswa, dari hal tersebut membuat siswa antusias untuk belajar., Pada langkah keempat Guru sudah terlihat dengan baik menyiapkan kegiatan belajar kelompok dengan menyediakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada setiap kelompok untuk di kerjakan secara kelompok., Pada langkah kelima Guru sudah terlihat dalam mengevaluasi hasil kerja kelompok dan menjelaskan kembali materi tentang berbagai keragaman agama di Indonesia dan pentingnya bertoleransi agar terarah pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, Pada langkah keenam Guru belum terlihat memberikan cara menghargai jerih payah hasil belajar siswa (memberi nilai setiap kelompok atau pun hal lain). Pada siklus II observasi aktivitas guru sudah meningkat karena, Pada langkah pertama Guru sudah terlihat dalam menjelaskan materi kepada siswa untuk dapat belajar karena guru sudah menyiapkan diri dengan baik dan menyiapkan siswa dengan memberikan kalimat motivasi sehingga siswa terlihat antusias dalam memulai kegiatan pembelajaran, serta guru juga sudah terlihat dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sehingga siswa dapat mengetahui dengan lengkap apa yang akan di pelajari selama pembelajaran berlangsung.,

pada langkah kedua Guru sudah terlihat menyuruh beberapa siswa untuk mengurutkan nama gambar tempat ibadah secara baik, karena sudah memprioritaskan keberagaman dalam kelas sesuai dengan prestasi akademik, pada langkah ketiga Guru sudah terlihat membimbing para siswa untuk menyebutkan nama-nama tempat ibadah dengan baik dan suara yang jelas dan sudah memberikan contoh bagi siswa, dari hal tersebut membuat siswa antusias untuk belajar. Pada langkah keempat Guru sudah terlihat dengan baik menyiapkan kegiatan belajar kelompok dengan menyediakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) pada setiap kelompok untuk dikerjakan secara kelompok, pada langkah kelima Guru sudah terlihat dalam mengevaluasi hasil kerja kelompok dan menjelaskan kembali materi tentang berbagai keragaman agama di Indonesia dan pentingnya bertoleransi agar terarah pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, pada langkah keenam Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dengan pujian dan tepuk tangan yang meriah. mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hebat, keren, dan hore. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Berbagai Keragaman Agama di Indonesia pada siklus I dan dilanjutkan ke siklus II yang dinilai oleh guru wali kelas telah mengalami peningkatan dan tergolong kategori sangat baik.

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I yaitu, Pada langkah pertama Siswa sudah terlihat menyimak tujuan dan motivasi yang dijelaskan oleh guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa siswa yang melamun pada saat guru menjelaskan tujuan dan motivasi., Pada langkah kedua Beberapa Siswa sudah terlihat mengurutkan gambar tempat ibadah sesuai dengan arahan dari guru, Pada langkah ketiga Siswa sudah terlihat mampu menyebutkan nama-nama agama dan tempat ibadah masing-masing namun masih ada beberapa siswa yang belum mengerti, Pada langkah keempat Siswa sudah terlihat melakukan diskusi kelompok dengan baik sehingga diskusi kelompok berjalan dengan disiplin, dan para siswa mempresentasikan hasil kerja yang di wakilkan oleh salah satu seorang siswa di depan. Tetapi pada setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang asik sendiri dan tidak melakukan diskusi kelompok. Serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut, Pada langkah kelima Siswa sudah terlihat aktif dalam mendengarkan evaluasi pembelajaran dan menyimak kembali materi yang disampaikan oleh guru agar siswa tidak mudah melupakan materi yang sudah di

sampaikan sebelumnya, Pada langkah keenam Siswa belum mendapatkan penghargaan kepada setiap kelompok dengan memberikan nilai dari hasil kerja siswadan penghargaan lainnya.

Pada siklus II teramati meningkat karena, Pada langkah Siswa sudah terlihat menyimak tujuan dan motivasi yang dijelaskan oleh guru untuk mencapai kegiatan pembelajaran, akan tetapi ada beberapa siswa yang sedikit melamun pada saat guru menjelaskan tujuan dan motivasi., pada langkah kedua Beberapa Siswa sudah terlihat mengurutkan gambar tempat ibadah sesuai dengan arahan dari guru, pada langkah ketiga Siswa sudah terlihat mampu menyebutkan nama-nama agama dan tempat ibadah masing-masing, pada langkah keempat Siswa sudah terlihat melakukan diskusi kelompok dengan baik sehingga diskusi kelompok berjalan dengan disiplin, dan para siswa mempresentasikan hasil kerja yang di wakikan oleh salah satu seorang siswa di depan. Tetapi pada setiap kelompok ada satu atau dua siswa yang asik sendiri dan tidak melakukan diskusi kelompok. Serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut, pada langkah kelima Siswa sudah terlihat aktif dalam mendengarkan evaluasi pembelajaran dan menyimak kembali materi yang disampaikan oleh guru agar siswa tidak mudah melupakan materi yang sudah di sampaikan sebelumnya dan pada langkah keenam Siswa sudah mendapat nilai dan apresiasi dari guru pada hasil kerja siswa dengan pujian dan tepuk tangan yang meriah. Siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hebat, keren, dan hore.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi Berbagai Keragaman Agama di Indonesia pada siklus I dan dilanjutkan ke siklus II yang dinilai oleh peneliti telah mengalami peningkatan dan tergolong kategori sangat baik. Berdasarkan data aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II yang sesuai dengan hasil pengamatan oleh guru walikelas dan peneliti. Data yang di peroleh dalam kegiatan guru telah meningkat hal ini dapat terjadi karena guru sudah mampu memaksimalkan pembelajaran di kelas. Pendapat dari D.N Aisyah (2021) mengemukakan bahwa Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I maupun siklus II mengalami peningkatan hal

ini dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) Pada Pra Siklus berdasarkan hasil tes pra siklus, tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum menggunakan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran masih sangat rendah. Persentase ketuntasan siswa 26,7% atau 4 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Dan persentase ketuntasan siswa 73,3% atau 11 siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada tema 7 Indahnya Kebersamaan, subtema 1 Kebersamaan Dalam Keberagaman, pembelajaran ke-1 tentang berbagai Keragaman Agama di Indonesia, tergolong rendah pada pra siklus; 2) Pada Siklus I berdasarkan hasil tes terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan sudah sedikit meningkat namun belum mencapai indikator keberhasilan telah ditetapkan dengan jumlah siswa kelas IV SD Inpres Usapikom sebanyak 15 siswa, sebanyak 5 siswa (33,3%) yang tidak tuntas dan mendapatkan nilai dibawah 70, sedangkan hanya 10 siswa (66,7%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus I pada materi Berbagai Keragaman Agama di Indonesia masih tergolong rendah dikarenakan berbagai faktor seperti: saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan atau menyimak penjelasan guru dengan baik, siswa kurang serius dalam mengerjakan LKPD dan kurang aktif dalam kelompok saat diskusi, siswa tidak berani bertanya tentang materi yang belum dipahami sehingga menyebabkan hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Maka dari itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada Siklus II berdasarkan hasil tes bahwa tingkat ketuntasan belajar setelah diadakan tindakan sudah sangat meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan telah ditetapkan dengan jumlah siswa kelas V SD Inpres Usapikom sebanyak 15 siswa, sebanyak 1 siswa (6,7%) yang tidak tuntas dan mendapatkan nilai dibawah 70 karena siswa tidak menyimak penjelasan materi guru dengan baik, tidak aktif dalam kelompok dan belum mengerjakan soal evaluasi dengan baik, sedangkan 14 siswa (93,3%) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 karena siswa sudah dengan baik menyimak penjelasan materi dari guru, aktif berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan LKPD dengan baik dan mengerjakan soal evaluasi dengan baik atau telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran IPS kelas IV SD Inpres Usapikom . Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar dari siklus I diperoleh persentase hasil belajar 66,7 % dengan rata-rata 72,67% dan pada siklus II meningkat memperoleh Persentase hasil belajar 93,3% dengan rata-rata 85,33%. Jadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu sebanyak 26,6%.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widiyono (2021) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar IPA” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 87,50% dan siklus II sejumlah 100%. Rata-rata nilai pada siklus 1 mencapai 75,41 dan naik menjadi 84,16 di siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara optimal sehingga siswa lebih antusias, termotivasi, dan pemahaman materi lebih baik. Aspek TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi kan, Ulangi, dan Rayakan) dalam *Quantum Teaching* dapat memberikan pengalaman belajar, menemukan konsep, dan membuat siswa lebih terampil dalam memilih langkah yang dipakai pada setiap pemecahan masalah IPA. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Murnawan (2021) dengan Judul “Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika” Hasil penelitian ini Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tulis pada setiap akhir siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 62,78 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 75,00 Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penerapan pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dalam mempelajari mata pelajaran IPS berbagai keberagaman agama di Indonesia. Sesuai dengan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dan dapat diperoleh hasil bahwa belum terlihat aspek pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* secara menyeluruh dan juga tidak terlihat keaktifan peserta didik dalam mengimplementasikan model *Quantum Teaching*. Sedangkan hasil observasi dalam pembelajaran di siklus II dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas peserta didik maupun peneliti telah terlihat secara menyeluruh atau maksimal pada setiap langkah-langkah model *Quantum Teaching* sesuai dengan data keberhasilan dari hasil tes akhir peserta didik yang diperoleh ketuntasan kelas

pada siklus I sebesar 66,7% dan di siklus II meningkat menjadi 93,3% dari keseluruhan peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Aisyah, D. N. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn Dukuh Menanggal 1 Surabaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA).
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88-101.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Murnawan, I Ketut. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*. Vol. 05 (02), 254-262. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Permendiknas No. 22 Tahun 2026
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 6(2), 151-164.
- Susanto, S. (2023). Pengembangan alat dan teknik evaluasi tes dalam pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(1).
- Widiyono, Aan. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 05 (02), 183-193. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/525>